

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diabetes Melitus (DM) tipe 2 merupakan sekelompok kelainan metabolisme yang di akibatkan oleh adanya kenaikan kadar glukosa darah dalam tubuh atau hiperglikemia. Sebagai akibat dari kekurangan sekresi insulin, gangguan aktivitas insulin atau keduanya, diabetes mellitus terjadi bila insulin yang dihasilkan tidak cukup untuk memepertahankan gula darah dalam batas normal. *Global Report on Diabetes* (2016) melaporkan bahwa diabetes mellitus menyebabkan 1,5 juta orang meninggal pada tahun 2012. Diabetes Melitus bertanggung jawab dalam 2,2 juta kematian sebagai akibat dari peningkatan risiko penyakit kardiovaskuler dan lainnya, dengan total 3,7 juta orang meninggal dimana sebesar 43% meninggal sebelum usia 70 tahun (WHO, 2016). tingkat prevalensi global penderita diabetes mellitus Asia Tenggara pada tahun 2017 adalah sebesar 8,5%. Diperkirakan akan mengalami peningkatan menjadi 11,1% pada tahun 2045 dimana Indonesia menempati urutan ke-6 setelah cina, India, Amerika Serikat, dengan jumlah penderita diabetes mellitus sebesar 10,3 juta penderita, tetapi yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan atau riwayat minum obat hanya sebesar 9,5% (IDF, 2017).

Saat ini, penyakit diabetes masih banyak ditemukan ketidakpatuhan dalam meminum obat. Salah satu penelitian yang telah dilakukan di Manado bahwa ketidakpatuhan meminum obat OAD (obat antidiabetes) sebanyak 62,22%. (Tegar F, dkk dalam Mokolomban 2014). Keberhasilan terapi DM sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam menjalankan pengobatan dengan kesesuaian pasien terhadap anjuran atas medikasi yang telah diresepkan yang terkait dengan waktu, dosis. Hubungan antara pasien, penyedia layanan kesehatan, dan dukungan sosial merupakan faktor terkait erat dengan kepatuhan minum obat. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu bentuk dukungan sosial dari pelayanan kesehatan primer kepada pasien-pasien kronis tersebut, khususnya diabetes.

Untuk menanggulangi kasus ketidakpatuhan dan meningkatkan dukungan sosial terhadap penyakut diabetes, pemerintah melalui BPJS menetapkan program

PROLANIS di seluruh PUSKESMAS diseluruh Indonesia. Prolanis adalah system pelayanan kesehatan yang melibatkan Peserta, Fasilitas Kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi Peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis, hipertensi dan diabetes, untuk mencapai kualitas hidup yang optimal. PROLANIS memiliki kegiatan rutin (1) Senam Prolanis, (2) Penyuluhan Kesehatan & Pemeriksaan Kesehatan (3) Pemberian Obat. (BPJS Kesehatan, 2014).

Salah satu Puskesmas di lamongan yang juga mengikuti prolanis adalah Puskesmas Moropelang. Saat adanya program prolanis di bulan April ditemukan masalah bahwa sebagian besar pasien masih memiliki sisa obat yang digunakan dalam program prolanis bulan kemarin. Ketidakpatuhan pasien dalam berobat inilah yang menjadi salah satu akar masalah yang membuat penyakit menjadi tidak terkontrol dan munculnya komplikasi seperti, Kehilangan penglihatan pada mata, dan menimbulkan komplikasi pada ginjal, otak, dan amputasi (Depkes,2005). Obat-obat yang di gunakan pada pasien prolanis di puskesmas moropelang antara lain Glimepirid, Metformin, dan Acarbose. Kepatuhan Pasien untuk meminum obat memegang peranan sangat penting pada keberhasilan pengobatannya untuk menjaga kadar glukosa dalam batas normal.

Kepatuhan dapat diketahui dengan beberapa cara, salah satunya menggunakan kuisioner MMAS yang dibuat oleh Morisky. Morisky secara khusus membuat skala untuk mengukur kepatuhan dalam mengkonsumsi obat yang dinamakan *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS), dengan delapan item yang berisi pertanyaan-pertanyaan menunjukkan frekuensi kelupaan dalam minum obat, kesengajaan berhenti meminum obat tanpa sepengetahuan dari dokter, kemampuan dirinya untuk mengendalikan dirinya untuk tetap minum obat (Morisky dan Muntner, 2009). Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien PROLANIS pada puskesmas tersebut, maka perlu dilakukan kajian yang lebih dalam mengenai tingkat kepatuhan dalam menjalankan program PROLANIS serta diharapkan penelitian ini, sebagai salah satu bahan evaluasi dalam kegiatan PROLANIS ke depannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada pengamatan ini adalah :

Bagaimana tingkat kepatuhan Minum obat pasien prolanis di Puskesmas Moropelang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneltiian adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pasien prolanis di Puskesmas Moropelang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari peneltiian ini antara lain adalah:

1. Manfaat bagi penulis
 - a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai tentang cara mengkonsumsi obat bagi penderita diabetes mellitus.
 - b. Penulis dapat mengetahui jenis obat dan dosis penderita diabetes mellitus serta kepatuhan minum obatnya.
2. Manfaat bagi instansi
Puskesmas dapat mengetahui seberapa besar tingkat kepatuhan pasiennya dalam pengobatan antidiabetes mellitus.
3. Manfaat bagi peneliti lain

Sebagai Rreferensi kepada mahasiswa kesehatan dan peneliti lainnya